



Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025

Anisa Citra Denada Dewi Maharani^{1*}, Rendra Arief Hidayat²

^{1,2} State University of Surabaya, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: October 18, 2026
Revised: October 23, 2026
Available online: October 28, 2026

KEYWORDS

Capital Structure, Institutional Ownership, Firm Value.

CORRESPONDENCE

E-mail: 24080694173@mhs.unesa.ac.id

A B S T R A C T

This study aims to analyze the impact of capital structure and institutional ownership on firm value in the industrial sector of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This study employs a quantitative approach. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 21 companies with 105 observations. After handling outliers, the final sample consisted of 18 companies with 90 observations. The data were analyzed using panel data regression with EViews 13 and Robust Least Squares as the robustness test. The results of the study indicate that capital structure has a positive but insignificant effect on firm value in a regression model without control variables, with a regression coefficient of 0.0586 and a p-value of 0.3310 (> 0.05). Test results using the Robust Least Squares method, with profitability and liquidity included as control variables, indicate that capital structure has a positive and significant effect on firm value, with a coefficient of 0.4195 and a p-value of 0.0000 (< 0.05). Institutional ownership has a positive effect in both the model without control variables and the Robust Least Squares model, with a p-value greater than 0.05. Concurrently, both variables also have a significant effect on firm value. These findings provide insights for management in optimizing capital structure and institutional oversight mechanisms, as well as for investors in evaluating firms.

PENDAHULUAN

Sektor industri memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, hal ini tercermin dari kontribusinya terhadap PDB, ekspor, dan investasi nasional. Dilansir dari Goodstats.id (2025), menurut KPRI, kontribusi sektor industri terhadap PDB nasional naik dari 18,67% pada 2023 menjadi 18,98% pada 2024, setelah sempat mengalami penurunan -2,93% akibat terganggunya produksi, distribusi, dan permintaan pada tahun 2022. Industri pengolahan nonmigas juga memiliki peran penting dalam kegiatan ekspor Indonesia dengan menyumbang 74,25% dari total ekspor nasional. Selain itu, sektor industri juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap investasi nasional, yaitu sebesar 42,1% atau setara Rp721,3 triliun pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan pentingnya sektor industri bagi perekonomian nasional. Namun besarnya kontribusi ekonomi suatu sektor tidak secara langsung mencerminkan tingginya nilai perusahaan di dalamnya. Kinerja saham perusahaan di sektor ini tidak selalu sejalan dengan kontribusi tersebut. Penilaian investor terhadap perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan, kebijakan pendanaan, struktur kepemilikan, serta prospek usaha masing-masing perusahaan.

Fenomena pergerakan pasar modal menunjukkan bahwa kinerja sektor industri mengalami dinamika yang cukup fluktuatif. Berdasarkan Liputan6.com (2025), indeks sektor perindustrian mengalami pelemahan sebesar 6,88% secara *year-to-date* (YtD) pada 2024. Artinya, fundamental dan kontribusi

ekonomi suatu sektor belum tentu langsung diartikan menjadi penilaian pasar yang lebih tinggi terhadap perusahaan di dalamnya. Sebaliknya, pada tahun 2025, sektor industri menunjukkan perkembangan positif di pasar modal. Berdasarkan Liputan6.com (2025), IHSG tumbuh 22,13% menjadi 8.646,93. Pada periode yang sama, sektor ini mencatatkan penguatan indeks saham sebesar 98,01% secara *year to date* (YtD), menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi kedua dari 11 indeks sektoral BEI. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan adanya dinamika penilaian pasar terhadap perusahaan-perusahaan di sektor industri. Meskipun demikian, perubahan indeks sektoral tidak secara langsung menggambarkan kondisi setiap perusahaan karena masing-masing perusahaan memiliki karakteristik, kebijakan pendanaan, dan prospek usaha yang berbeda sehingga memiliki nilai perusahaan yang berbeda.

Nilai perusahaan memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan karena menggambarkan bagaimana investor menilai kinerja dan prospek perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diharapkan atas risiko yang ditanggung (Yuvia & Wijaya, 2023). Nilai tersebut juga mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, mengelola risiko, dan mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan (Febriyanti et al., 2025). Tingginya nilai suatu perusahaan tercermin pada harga sahamnya (Riyana et al., 2024). Harga saham menggambarkan penilaian investor terhadap perusahaan dan potensi peningkatan nilai investasi

yang dapat diperoleh (Syahla & Mochtar Fitrasari, 2024). Investor tidak langsung menanamkan modal pada suatu perusahaan, tetapi terlebih dahulu mengevaluasi baik buruknya nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap keputusan investasinya (Khoiroh et al., 2024). Investor yang membeli saham mengharapkan imbal hasil berupa keuntungan, baik dari peningkatan harga saham maupun pembagian dividen (Saputra & Hidayat, 2024). Perusahaan yang sahamnya diminati investor dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik, meskipun nilai tersebut juga bergantung pada kondisi pasar, strategi bisnis, dan faktor eksternal lainnya (Azizah & Hidayat, 2025). Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan dan mempertahankan stabilitas harga sahamnya agar tetap menarik di mata investor (Wardoyo & Fauziah, 2024).

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu menyampaikan informasi melalui laporan keuangan maupun kebijakan yang diambil sebagai sinyal kepada investor (Burhan & Bagana, 2024). Menurut pandangan *signalling theory*, pihak internal memiliki akses informasi yang lebih luas dibanding pihak eksternal sehingga terjadi ketimpangan informasi. Tanggapan investor terhadap sinyal yang diterima, baik positif maupun negatif, akan memengaruhi keputusan investasi sehingga akan berdampak pada pergerakan saham dan nilai perusahaan (Khoiroh et al., 2024). Dengan kerangka ini, keputusan pendanaan dan struktur kepemilikan dapat dipahami sebagai informasi yang dibaca investor sebelum mengambil keputusan.

Struktur modal menggambarkan proporsi pendanaan dari penggunaan modal sendiri dan utang dari pihak eksternal (Burhan & Bagana, 2024). Penggunaan utang dapat mendukung kegiatan operasional, ekspansi usaha, dan investasi yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kesulitan keuangan sehingga berpotensi menurunkan penilaian investor. *Signalling theory* memandang struktur modal memberikan sinyal kepada investor mengenai tingkat risiko, kemampuan memenuhi kewajiban, dan prospek perusahaan. Hasil penelitian Alifian & Susilo (2024), Yuvia & Wijaya (2023), Boen & Sudirgo (2023), Amelia et al., (2024), Pasaribu et al., (2025), serta Kammagi & Veny (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Wardoyo & Fauziah (2024), Burhan & Bagana (2024), dan Murti et al., (2024) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal, kepemilikan institusional juga merupakan faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mencerminkan proporsi saham yang dimiliki investor institusi (Sihombing & Sihombing, 2026). Dalam perspektif keagenan, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring*) terhadap tindakan dan keputusan manajemen (Purba, 2021). Pengawasan tersebut dapat mengurangi konflik akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Melalui pemantauan terhadap kebijakan dan kinerja manajemen, investor institusional dapat membatasi perilaku oportunistik, mendorong pengambilan keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham, dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Widianingrum & Dillak, 2023). Kondisi tersebut

membentuk persepsi positif investor sehingga berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Murti et al., (2024) dan Purba (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Widianingrum & Dillak (2023) Yonathan & Apriweni (2025), Wardoyo & Fauziah (2024), Mastuti & Prastiwi (2021), dan Sihombing & Sihombing (2026) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

Meskipun struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan telah banyak dikaji, hubungan antara kedua variabel tersebut masih memerlukan penjelasan empiris lebih lanjut. Penggunaan utang tidak hanya berkaitan dengan keputusan pendanaan, tetapi juga dengan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Demikian pula, kepemilikan institusional dapat mencerminkan mekanisme pengawasan terhadap manajemen, tetapi keberadaan investor institusional tidak secara langsung menjamin peningkatan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keputusan pendanaan, mekanisme pengawasan, dan penilaian pasar perlu dianalisis dengan mempertimbangkan karakteristik keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas dan likuiditas ditambahkan sebagai variabel kontrol keduanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat berkaitan dengan penilaian investor. Selain itu, uji robustness dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi temuan terhadap spesifikasi model yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian, tetapi menghadapi dinamika kinerja pasar yang berfluktuasi. Periode penelitian mencakup kondisi pasar yang dinamis, mulai dari pelemahan sektor perindustrian pada 2024 hingga penguatan tajam pada 2025.

Secara teoretis, penelitian ini bertujuan memperkaya literatur mengenai penerapan *signalling theory* yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Dari sisi praktis, hasil penelitian menjadi pertimbangan manajemen untuk menentukan keputusan pendanaan dan mengelola struktur kepemilikan. Bagi investor menjadi referensi dalam menilai perusahaan sektor industri dan bagi pemangku kepentingan memberikan gambaran mengenai peran informasi keuangan dan struktur kepemilikan dalam pembentukan penilaian pasar. Berdasarkan uraian di atas, hubungan struktur modal dan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan perlu dikaji lebih lanjut untuk mendapat bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2021-2025, dengan profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) sebagai variabel kontrol.

Struktur modal menggambarkan komposisi antara utang dan ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Pasaribu et al., 2025). Menurut *signalling theory*, kemampuan perusahaan mengelola struktur modal dengan optimal dapat menjadi sinyal yang menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan secara efektif untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan usahanya secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Alifian & Susilo (2024); Yuvia & Wijaya (2023); Boen & Sudirgo (2023); Amelia et al., (2024);

serta Kammagi & Veny (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional mencerminkan tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki investor institusi (Sihombing & Sihombing, 2026). Tingginya kepemilikan institusional menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan peran pengawasan yang lebih kuat terhadap pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Kondisi tersebut memungkinkan manajemen lebih fokus dalam memaksimalkan nilai pemegang saham dengan meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Widianingrum & Dillak (2023) Yonathan & Apriweni (2025), Wardoyo & Fauziah (2024), dan Mastuti & Prastiwi (2021).

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan berakar pada filsafat positivisme dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2023). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan ketersediaan data.

Tabel 1. Prosedur Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2021-2025	65
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2021-2025	(6)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada rentang tahun 2021- 2025	(30)
Perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2021	(7)
Perusahaan yang mengalami defisiensi ekuitas selama periode 2021-2025	(1)
Perusahaan yang memiliki data ekstrem (<i>outlier</i>)	(3)
Total Sampel	18
Total Sampel (2021-2025)	90

Kriteria pemilihan sampel tersebut ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Pembatasan pada perusahaan sektor industri dilakukan untuk menjaga kesesuaian objek penelitian dengan fokus kajian.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan dikeluarkan karena kelengkapan data diperlukan untuk menghitung variabel penelitian dan menjaga keterbandingan data antarperiode.
3. Perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2021 dikeluarkan karena tidak memiliki data yang lengkap

selama periode penelitian, khususnya data pasar saham yang diperlukan untuk mengukur nilai perusahaan.

4. Perusahaan yang mengalami defisiensi ekuitas dikeluarkan karena ekuitas negatif dapat menyebabkan rasio DER sulit diinterpretasikan secara konvensional, sehingga berpotensi memengaruhi keterbandingan pengukuran struktur modal antarperusahaan.
5. Perusahaan yang mengalami kerugian memiliki ROA negatif dikeluarkan karena penelitian menetapkan kriteria sampel berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang tercermin dalam nilai ROA.
6. Observasi yang teridentifikasi sebagai outlier dikeluarkan berdasarkan prosedur identifikasi data ekstrem untuk mengurangi potensi pengaruh observasi yang tidak representatif terhadap hasil estimasi.

Setelah sampel penelitian ditentukan, analisis data dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *EViews 13*. Analisis diawali dengan statistik deskriptif. Selanjutnya pemilihan model regresi dilakukan melalui uji *chow* dan uji *hausman*. Setelah model estimasi ditentukan, dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis kemudian dilakukan secara parsial dan simultan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji *robustness* dengan metode *Robust Least Squares*. Pengujian ini digunakan untuk melihat konsistensi hasil penelitian terhadap perubahan spesifikasi model dengan membandingkan dua spesifikasi model, yaitu model dasar yang menguji pengaruh struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan serta model yang menambahkan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel kontrol. Perbandingan kedua model tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengujian menunjukkan perubahan arah maupun signifikansi pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi ketahanan temuan penelitian dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Adapun persamaan model regresinya adalah sebagai berikut:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 KI_{it} + e_{it} \quad (1)$$

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 CR_{it} + e_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

NP_{it} : Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

DER_{it} : Struktur Modal (DER)

KI_{it} : Kepemilikan Institusional (KI)

ROA_{it} : Profitabilitas (ROA)

CR_{it} : Likuiditas (CR)

e_{it} : Standar error

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Variabel Dependen		
Nilai Perusahaan	Penilaian pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan	Tobin's Q = $\frac{MVE+Debt}{Total Aset}$ (Wardoyo & Fauziah, 2024)
Variabel Independen		
Kepemilikan Institusional	Proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional	KI = $\frac{Jumlah Saham Institusional}{Total Keseluruhan Saham}$ (Yonathan & Apriwenni, 2025)
Struktur Modal	Komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri	DER = $\frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$ (Febriyanti et al., 2025)
Variabel Kontrol		
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki	ROA = $\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$ (Wardoyo & Fauziah, 2024)
Likuiditas	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar	CR = $\frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$ (Alifian & Susilo, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	LOG Y	LOG X1	X2	C1	C2
Mean	0.056313	-0.550979	0.655656	0.089389	2.794700
Median	-0.024318	-0.523593	0.678000	0.071500	1.899500
Maximum	1.457219	2.353373	0.993000	0.478000	11.76200
Minimum	-1.005122	-3.079114	0.143000	0.003000	0.768000
Std. Dev.	0.593303	0.985066	0.212663	0.080950	2.374195
Skewness	0.432554	-0.038348	-0.629396	2.363360	2.271066
Kurtosis	2.435942	4.185136	2.892029	9.954690	7.792426
Jarque-Bera	3.999645	5.289115	5.985816	265.1610	163.4936
Probability	0.135359	0.071037	0.050141	0.000000	0.000000
Sum	5.068175	-49.58814	59.00900	8.045000	251.5230
Sum Sq. Dev.	31.32870	86.36163	4.025064	0.583207	501.6752
Observations	90	90	90	90	90

Disajikan pada Tabel 3, variabel nilai perusahaan (LOG Y) memiliki *mean* 0,056313 dan standar deviasi 0,593303, dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* 0,13539 ($> 0,05$), sehingga tidak menunjukkan penyimpangan normalitas yang signifikan. Variabel struktur modal (LOG X1) memiliki *mean* -0,550979 dan standar deviasi 0,985066, sedangkan *mean* kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,656556 dan standar deviasi 0,212663. Kedua variabel tersebut memiliki probabilitas *Jarque-Bera* masing-masing sebesar 0,071037 dan 0,050141 ($> 0,05$) sehingga tidak menunjukkan penyimpangan normalitas yang signifikan. Sementara itu, *mean* profitabilitas (C1) sebesar

0,089389 dan standar deviasi 0,080950, sedangkan *mean* likuiditas (C2) sebesar 2,794700 dan standar deviasi 2,374195. Kedua variabel kontrol tersebut memiliki distribusi menceng ke kanan, dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,000000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Secara umum, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* pada sebagian besar variabel menunjukkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini relatif stabil.

Uji Chow

Uji *Chow* diterapkan untuk menentukan model antara CEM dan FEM. Apabila nilai probabilitas *Cross-section F* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah FEM, sedangkan jika nilai probabilitas *Cross-section F* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah CEM.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.060516	(17,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	178.477744	17	0.0000

Dari tabel 4, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

Uji Hausman

Uji *Hausman* diterapkan untuk menentukan model antara FEM dan REM. Apabila nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah FEM, sedangkan jika nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah REM.

Tabel 5. Uji Hausman

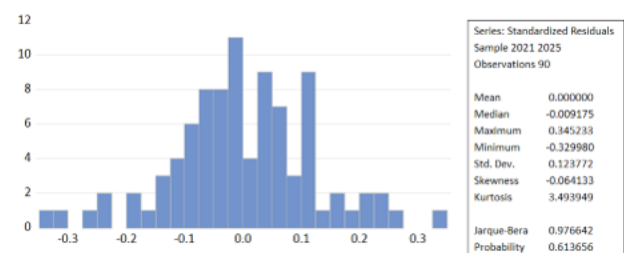
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.020007	4	0.0000

Dari Tabel 5, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ mengindikasikan model berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Merujuk dari Gambar 1, nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,976642 dengan probabilitas 0,613656 ($> 0,05$). Nilai *skewness* sebesar -

0,064133 mendekati nol, yang menunjukkan distribusi hampir simetris. Nilai kurtosis sebesar 3,493949 mendekati 3, yaitu kurtosis distribusi normal. Dari hasil yang diperoleh, model penelitian dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.030645	137.5552	NA
LOG X1	0.004072	7.585289	2.035928
X2	0.062155	121.5838	1.649479
C1	0.193158	7.947680	1.019839
C2	0.000540	20.28590	1.365716

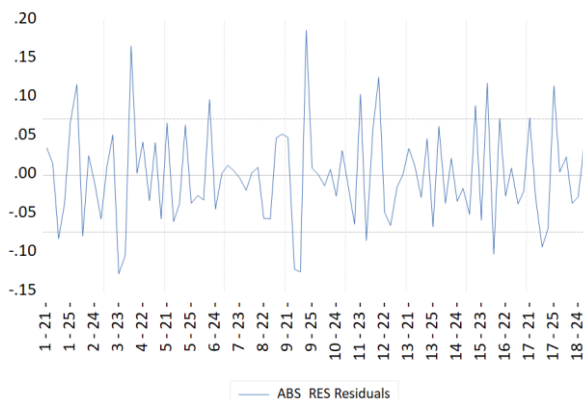
Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Nilai *Centered* VIF < 10 dan *tolerance* < 0,1 diartikan model tidak mengalami multikolinearitas. Dari Tabel 6, diketahui bahwa VIF pada variabel LOG X1 2,035928, X2 1,649479, C1 1,019839, dan C2 1,365716. Seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10. Nilai *tolerance* yang diperoleh dari perhitungan 1/VIF menunjukkan bahwa LOG X1 0,491177, X2 0,606252, C1 0,980547, dan C2 0,732217, yang seluruhnya lebih besar dari 0,10. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada isu multikolinearitas dalam model sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036912	0.090043	0.409932	0.6831
LOG X1	-0.050607	0.032825	-1.541731	0.1278
X2	0.014584	0.128236	0.113730	0.9098
C1	0.286808	0.226062	1.268711	0.2089
C2	-0.001877	0.011949	-0.157117	0.8756

Tabel 7 menunjukkan nilai probabilitas variabel LOG X1 0,1278, X2 0,9098, C1 0,2089 dan C2 0,8756. Dari hasil pengujian dengan Uji *Glejser*, diketahui nilai probabilitas seluruh variabel lebih dari 0,05, mengindikasikan model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil pengujian, dilakukan pula pengujian melalui metode grafik (*residual graph*).



Gambar 2. Grafik Residual

Merujuk pada Grafik 2, nilai residual berada pada rentang -0,127 hingga 0,187 secara konsisten sepanjang periode pengamatan tanpa membentuk pola sistematis. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai residual mengalami fluktuasi di sekitar angka nol dan menyebar secara naik turun. Penyebaran residual tidak menunjukkan pola tertentu, seperti pola mengerucut atau melebar secara teratur. Dengan demikian, secara visual grafik tersebut mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.956480	Mean dependent var	0.056313
Adjusted R-squared	0.943040	S.D. dependent var	0.593303
S.E. of regression	0.141600	Akaike info criterion	-0.863039
Sum squared resid	1.363432	Schwarz criterion	-0.251974
Log likelihood	60.83674	Hanan-Quinn criter.	-0.616622
F-statistic	71.16629	Durbin-Watson stat	1.843288
Prob(F-statistic)	0.000000		

Merujuk pada Tabel 8, nilai *Durbin-Watson* (DW) 1,843288. Nilai ini berada pada kondisi $DU < DW < (4 - DU)$, yaitu $1,5656 < 1,843288 < 2,492$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat tanda-tanda adanya masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.432280	0.154407	-2.799609	0.0066
LOG X1	0.058645	0.059906	0.978964	0.3310
X2	0.794480	0.260007	3.055613	0.0032

Uji t berfungsi dalam menilai dampak dari variabel X secara parsial. Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan mode 1:

$$\text{LOGY} = -0.432280 + 0.058645 \text{ DER} + 0.794480 \text{ KI} + e$$

Didapat nilai koefisien untuk variabel struktur modal (LOG X1) yaitu 0,058645 dengan probabilitas 0,3310 ($> 0,05$) sehingga diartikan secara parsial, struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Didapat nilai koefisien untuk variabel kepemilikan institusional (X2) yaitu 0,794480 dengan probabilitas 0,0032 ($< 0,05$) sehingga disimpulkan secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	947044	Mean dependent var	0.056313
Adjusted R-squared	.932670	S.D. dependent var	0.593303
S.E. of regression	.153950	Akaike info criterion	-0.711242
Sum squared resid	659052	Schwarz criterion	-0.155729
Log likelihood	2.00588	Hanan-Quinn criter.	-0.487226
F-statistic	5.88657	Durbin-Watson stat	1.749505
Prob(F-statistic)	000000		

Uji F diterapkan untuk memproses variabel keseluruhan X terhadap variabel Y. Didapat dari Tabel 10, nilai *Prob (F-statistic)* 0,000000 ($< 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal (*LOG XI*) dan kepemilikan institusional (*X2*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*LOG Y*).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,932670. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X berkontribusi sebesar 93,27% terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, sisanya 6,74% dipengaruhi oleh faktor di luar lingkup penelitian.

Uji Robustness

Tabel 11. Uji Robustness

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.777596	0.123975	-6.272223	0.0000
LOG X1	0.419559	0.052817	7.943600	0.0000
X2	0.478636	0.161214	2.968943	0.0030
C1	6.781957	0.443876	15.27894	0.0000
C2	0.054631	0.021460	2.545768	0.0109
Robust Statistics				
R-squared	0.560723	Adjusted Rsquared	0.540051	
Rw-squared	0.793020	Adjust Rw-squared	0.793020	
Akaike info criterion	128.1590	Schwarz criterion	140.3982	
Deviance	7.052859	Scale	0.244584	
Rn-squared statistic	276.2968	Prob (Rn-squared stat.)	0.000000	
Non-robust Statistics				
Mean dependent var	0.056313	S.D. dependent var	0.593303	
S.E. of regression	0.350715	Sum squared resid	10.45507	

Uji robustness diterapkan guna melihat konsistensi hasil dari dua spesifikasi model yang berbeda. Merujuk dari Tabel 10, didapat persamaan 2:

$$\text{LOGY} = -0.7775956 + 0.419559 \text{ DER} + 0.478636 \text{ KI} + 6.781957 \text{ ROA} + 0.054631 \text{ CR}$$

Didapat nilai koefisien struktur modal (*LOG XI*) yaitu 0,419559 dengan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$) yang menandakan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien kepemilikan institusional (*X2*) yaitu 0,478636 dengan probabilitas 0,0030 ($< 0,05$) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk koefisien profitabilitas (*C1*) yaitu 6,781957 dengan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), mengartikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien likuiditas (*C2*) yaitu 0,054631 dengan probabilitas 0,0109 ($< 0,05$), mengartikan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada model regresi tanpa variabel kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,058645 dengan

probabilitas 0,3310 ($> 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan struktur modal belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan. Dalam perspektif *signalling theory*, struktur modal merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan investor untuk menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Namun, penggunaan utang tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal positif karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti risiko keuangan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, serta prospek perolehan laba. Dengan demikian, keputusan pendanaan melalui utang belum tentu secara langsung meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Burhan dan Bagana (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (*H1*) ditolak.

Metode *Robust Least Squares* digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil estimasi model regresi tetap terjaga ketika terdapat perubahan dalam spesifikasi model, sehingga perbedaan hasil pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini dapat berkaitan dengan perubahan spesifikasi model dan metode estimasi yang digunakan. Hasil pengujian menggunakan metode *Robust Least Squares* dengan memasukkan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,419559 dan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kammagi dan Veny (2023) serta Pasaribu et al., (2025) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil antara model regresi tanpa variabel kontrol dan pengujian *Robust Least Squares* menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan dapat berbeda ketika spesifikasi model dan metode estimasi yang digunakan berubah. Dalam kerangka *signalling theory*, penggunaan utang dapat menjadi sinyal positif ketika perusahaan mampu mengelola sumber pendanaan secara efektif dan memanfaatkan dana tersebut untuk mendukung kegiatan operasional serta pengembangan usaha. Sebaliknya, penggunaan utang yang tidak diimbangi dengan kemampuan keuangan yang memadai dapat meningkatkan risiko keuangan dan menimbulkan persepsi negatif bagi investor. Hasil pengujian robustness menunjukkan bahwa setelah profitabilitas dan likuiditas diperhitungkan, struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan tersebut memiliki implikasi bagi manajemen perusahaan, khususnya dalam menentukan kebijakan pendanaan yang mampu mendukung peningkatan nilai perusahaan. Manajemen perlu menetapkan batas penggunaan utang berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dan menilai kelayakan investasi sebelum menambah pendanaan eksternal. Penggunaan utang sebaiknya diarahkan pada kegiatan produktif yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, bukan semata-mata untuk meningkatkan jumlah pendanaan eksternal. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengevaluasi struktur modal perusahaan. Secara khusus, investor dapat membandingkan DER antar perusahaan dengan

mempertimbangkan ROA dan CR untuk menilai keseimbangan antara potensi peningkatan nilai perusahaan dan risiko keuangan yang ditanggung. Dengan demikian, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada tingkat penggunaan utang, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mengelola risiko keuangan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik pada model regresi tanpa variabel kontrol maupun pada model *Robust Least Squares*. Pada model pertama, koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,794480 dengan probabilitas 0,0032 ($< 0,05$), sedangkan pada model *Robust Least Squares* diperoleh koefisien sebesar 0,478636 dengan probabilitas 0,0030 ($< 0,05$). Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan, baik sebelum maupun setelah profitabilitas dan likuiditas diperhitungkan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *signalling theory*, yang menekankan bahwa informasi mengenai kondisi dan mekanisme pengelolaan perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor. Kepemilikan institusional dapat memberikan sinyal positif karena mencerminkan keterlibatan investor institusi yang berpotensi memperkuat pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan tersebut dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih transparan dan selaras dengan kepentingan pemegang saham. Ketika mekanisme pengawasan berjalan secara efektif, risiko tindakan oportunistik manajemen dapat ditekan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pengelolaan perusahaan sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Murti, Sarawati, dan Faizi (2024) dan Holly et al., (2023), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berkaitan dengan pengawasan manajemen dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kualitas mekanisme pengawasan dalam pengelolaan perusahaan, termasuk peran pemegang saham institusional. Keberadaan investor institusional perlu diikuti dengan keterlibatan pengawasan yang efektif agar dapat mendorong pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kepentingan pemegang saham. Bagi investor, kepemilikan institusional dapat menjadi salah satu indikator dalam mengevaluasi tata kelola dan prospek perusahaan. Secara teoretis, temuan ini mendukung penerapan *signalling theory* bahwa informasi mengenai struktur kepemilikan dan mekanisme pengawasan dapat membentuk persepsi investor terhadap perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada model regresi tanpa variabel kontrol. Namun, pada pengujian robustness menggunakan metode *Robust Least Squares* dengan memasukkan

profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel kontrol, struktur modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor apabila perusahaan mampu mengelola pendanaan secara efektif dan memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh karena itu, pengelolaan utang perlu disesuaikan dengan kemampuan keuangan perusahaan agar dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) belum didukung oleh hasil pengujian.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik pada model regresi tanpa variabel kontrol maupun pada model *Robust Least Squares*. Kepemilikan institusional berpotensi memperkuat pengawasan terhadap manajemen sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih transparan dan selaras dengan kepentingan pemegang saham. Pengawasan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pengelolaan perusahaan dan mendukung peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) didukung oleh hasil pengujian pada kedua model.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, terutama terkait dengan periode penelitian dan cakupan sampel yang hanya mencakup satu sektor. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis perusahaan untuk menilai kondisi dan prospeknya. Sementara itu, bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan serta menjaga profitabilitas dan likuiditas. Di sisi lain, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memperpanjang periode penelitian, memperluas sampel, mengeksplorasi sektor perusahaan yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan aspek tata kelola perusahaan lainnya.

REFERENSI

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 46–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Amelia, A., Kadir, A., Syahdan, S. A., & Boedi, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 4524–4534. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2279>
- Azizah, Y. I., & Hidayat, R. A. (2025). The Effect of Financial Ratio Activities on the Value of a Company Size as a Moderating Variable. *MAJAPAHIT JOURNAL OF ISLAMIC FINANCE AND MANAGEMENT*, 5(1), 853–869. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/mjifm.v5i1.412>
- Boen, O., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2017-2019. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(1), 321–329.
- Burhan, A. H., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas Dan

- Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 363–376. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1798%0APengaruh>
- Febriyanti, S., Riduwan, A., & Handayani, N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(April), 749–762. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2651>
- Goodstats.id. (2025). *Industri Manufaktur Sumbang 18,98% terhadap PDB Indonesia*. Goodstats.Id. <https://goodstats.id/article/industri-manufaktur-sumbang-18-98-terhadap-pdb-indonesia-tSkW8>
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Accounting and Finance*, 7(1), 12–26. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>
- Kammagi, N., & Veny. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v16 i1.4030>
- Khoiroh, U. I., Puspitasari, I., & Utomo, A. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(2), 274–286.
- Mastuti, A. N., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. *PETA*, 6(2), 222–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.501>
- Melani, A. (2025). *Rekap Kinerja IHSG Sepanjang 2025: Sektor Saham hingga Aksi Investor Asing*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/saham/read/6248222/rekap-kinerja-ihsg-sepanjang-2025-sektor-saham-hingga-aksi-investor-asing>
- Murti, G. T., Saraswati, R. S., Fadly, M., & Faizi, N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 414–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1817>
- Murti, G. T., Saraswati, R. S., & Faizi, M. F. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 414–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1817>
- Pasaribu, A. M., Safrida, E., Sibarani, J. L., & Putri, A. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2020), 3391–3404. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2827>
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRAK*, 7(1), 18–29.
- Ramdani, P. I. (2025). *Kilas Balik IHSG dan Pasar Modal Indonesia Sepanjang 2024*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/saham/read/5862529/kilas-balik-ihsg-dan-pasar-modal-indonesia-sepanjang-2024>
- Riyana, N., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(April), 1268–1285. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1998>
- Saputra, M. D., & Hidayat, R. A. (2024). Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik periode 2020-2022). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 115–124. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Sihombing, S. C., & Sihombing, D. A. (2026). Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional: Efek Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(July), 3056–3069. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v10i3.3653>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syahla, E., & Mochtar Fitrasari, R. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8190>
- Wardoyo, D. U., & Fauziah, H. D. (2024a). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 585–594. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1840>
- Wardoyo, D. U., & Fauziah, H. D. (2024b). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 585–594. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1840>
- Widaningrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Yonathan, C. S., & Apriweni, P. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie*, 14(1), 34–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1368>
- Yonathan, C. S., & Apriweni, P. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 34–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1368>
- Yuvia, W., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(1), 491–501.